

# HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN

Oleh:

Imelda Derang <sup>1)</sup>

dan Darsi Soraya <sup>2)</sup>

STIKes Santa Elisabeth, Medan <sup>1,2)</sup>

*E-mail:*

[girsangimelda89@yahoo.co.id](mailto:girsangimelda89@yahoo.co.id) <sup>1)</sup>

dan [darsisoraya@gmail.com](mailto:darsisoraya@gmail.com) <sup>2)</sup>

## ABSTRACT

*Spiritual needs of patients who are sensitive, sympathetic and even empathetic must be the focus of a nurse's service as we are not only as a cure for the disease but rather spiritual needs that we sometimes ignore. Lack of awareness and fulfillment of it, always feel that it is only the task of pastoral care assistance. Instead, nurses must know and understand, so that empathy arises more prominently. This study aims at determining the relationship of knowledge with the fulfillment of the spiritual needs of patients in the Inpatient Room of the Santa Elisabeth Hospital in Medan 2016. This type of research is cross-sectional. The population in this study is nurses in the Inpatient Room of the Santa Elisabeth Hospital in Medan. The sampling technique is purposive sampling in a sample of 40 people. Data were collected by using a questionnaire. Data analysis was performed using the chi-square test. The results were obtained by respondents who have the best level of knowledge about the spiritual that is 29 people (72.5%), respondents and spiritual needs 22 people (55.0%). Statistical test results obtained p-value = 0.022 so it can be concluded that there is a relationship between nurses' knowledge and the fulfillment of the spiritual needs of patients in the inpatient room at the Santa Elisabeth Hospital in Medan. It is hoped that the Hospital will further increase information about meeting the spiritual needs of patients.*

*Key words: knowledge, fulfillment, spiritual need*

## 1. PENDAHULUAN

Spiritualitas merupakan hakikat dari siapa dan bagaimana manusia hidup di dunia dan seperti nafas, spiritualitas amat penting bagi keberadaan manusia (Dossey, et al. 2000). Chaplin (1975) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah merupakan kemampuan manusia dalam mengelola nilai, norma, dan kualitas kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan pikiran bawah sadar atau suara hati. Aziz Alimul (2012).

Spiritualitas merupakan sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan, dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat.

Perawat orang yang pertama dan secara konsisten selama 24 jam ada bersama pasien dalam perawatan baik langsung maupun tidak langsung, untuk memenuhi kebutuhan dasar (bio-psiko-sosiokultural dan spiritual) terhadap perubahan kesehatan bahwa dalam keadaan krisis pemenuhan kebutuhan dasar, pelayanan medis/ pemberian obat, perawatan luka dan sebagainya akan berkaitan dengan spiritual, sebab ada gangguan fisik, maka dengan sendirinya akan terganggu psiko-sosio dan spiritualnya, begitupun sebaliknya, jika salah satu kebutuhan itu terpenuhi maka kebutuhan lain pun akan teratasi.

Widaryanti (2006), menyatakan bahwa hampir sebagian besar pasien yang membutuhkan pemenuhan spiritual (79,4%)

yang diperoleh dari perawat lewat asuhan keperawatan seperti merasa dicintai dan mencintai serta dihargai. Spiritual, mencakup usaha meningkatkan integritas pribadi, relasi antar pribadi dan pencarian makna hidup, juga mencakup kemampuan penyelenggara perawatan spiritual yang mengenali dan menanggapi aspek-aspek spiritual yang majemuk seperti yang mereka hadapi dalam diri pasien dan keluarganya (Anandarajah & Hight, 2001).

Spiritualitas juga mengandung kekuatan spirit atau kerohanian yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme karena ini sangat penting dalam penyembuhan suatu penyakit disamping obat-obatan atau tindakan medis lainnya.

Pemulihan fisik berkaitan erat dengan sikap mental dan stabilitas emosi. Dengan penasehat agama dapat memberikan hiburan/ dukungan dan bimbingan bagi pasien dan keluarganya. Apapun keputusan seseorang mengenai pelayanan kesehatan. (Maryam, 2013).

Salah satu unsur penting yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan penilaian atas kebutuhan spiritual pasien dan selama menyelenggarakan keperawatan spiritual adalah menciptakan tempat yang aman, nyaman. Agar pasien merasa diperhatikan, dihargai. Lingkungan yang demikian sebagai transformasi proses pembentukan yang melibatkan doa, ungkapan-ungkapan cinta dan keprihatinan, kepercayaan sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan terhadap diri pasien Adams, 2000 (Young and Koopsen, 2007)

Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2017 dari Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan di Ruang Rawat Inap dipih 10 sampel secara acak bahwa 6 perawat (60,0%) diantaranya menyatakan perawat kurang memahami pemenuhan kebutuhan spiritual, dan 3 perawat menyatakan tahu dalam pelaksanaan pemenuhan kebutuhan spiritual namun belum melaksanakannya sesuai dengan apa yang diketahui oleh perawat.

Sebagai perawat diharapkan mampu memahami, mengaplikasikan, menganalisis, syntesis dan mengevaluasi, Khususnya dalam pemenuhan kebutuhan

spiritual, bukan hanya tahu dan berfokus pada penyembuhan penyakit yang di derita pasien.

Pengetahuan akan lebih sempurna jika pengetahuan tersebut sejalan dengan sikap seorang perawat. Sikap menerima bagaimana pun keadaan pasien, memberi respon yang baik akan setiap keluhan pasien, menghargai dan mampu bertanggung jawab.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Peneliti menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Studi *cross sectional* adalah peneliti mencari hubungan faktor resiko dengan efek dengan melakukan pengukuran sesaat serta rancangan studi epidemiologi yang mempelajari hubungan penyakit dan paparan dengan cara mengamati status paparan dan penyakit serentak pada individu-individu dari populasi tunggal pada satu saat atau periode.

Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Total Populasi perawat yang ada di Ruang Rawat Inap sebanyak 160 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Non-Random Sampling (Non probability)* dengan sampel *purposive sampling*.

Jumlah sampel yang akan deteliti sebanyak 40 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dengan menggunakan *uji chi square*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2017

Pengetahuan	f	%
Baik	29	72,5
Kurang	11	22,5
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diatas bahwa dari 40 jumlah responden sebagian besar perawat yang memiliki pengetahuan yang baik sejumlah 29 orang (72,5%), sebagian kecil perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang 7 orang (22,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2017

Spiritual	f	%
Terpenuhi	22	55,0

Tidak terpenuhi	18	45,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 40 jumlah responden hasil observasi dari penelitian menunjukkan sebagian besar pemenuhan kebutuhan spiritual terpenuhi 22 (55,5%), dan sebagian kecil pemenuhan kebutuhan spiritual tidak terpenuhi 20 (45,5%).

Tabel 3. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2017

Pengetahuan	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual						p. value
	Tidak terpenuhi		Terpenuhi		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	10	34,5	19	65,5	29	100,0	0,022
kurang	8	72,7	3	27,3	11	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien 19 orang (65,5%) dan sebagian kecil perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam pemenuhan kebutuhan pasien 7 orang (27,3%). Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,022$  dimana  $p < 0,05$  hal ini menunjukkan diperoleh ada hubungan pengetahuan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

### Pembahasan Pengetahuan Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik sejumlah 29 orang (72,5%). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang/ individu melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. (Notoadmodjo, 2010). Pengetahuan ini dipengaruhi oleh faktor internal (pendidikan, pekerjaan, usia) dan

faktor eksternal (lingkungan, social budaya) (Wawan dan Dewi, 2010).

Perawat yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya umur, pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan yang baik dapat disebabkan karena responden banyak belajar dari pengalaman, baik pengalaman dirinya sendiri maupun pengalaman orang lain. Selain itu perawat juga dapat mendapatkan informasi tentang pentingnya spiritual untuk mempercepat kesembuhan pasien. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, majalah, internet dan sebagainya. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki responden maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin baik. Penelitian Priyatingtyas (2011).

Hasil yang didapatkan peneliti seorang perawat yang memiliki pengetahuan yang hanya sekedar tahu namun tidak mampu memahami kebutuhan pasien, kebutuhan spiritual pasien tidak akan terpenuhi. Dengan seorang perawat tahu, perawat juga harus memahami kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh pasien, dapat dilihat perawat dari keluhan pasien. Jika perawat telah memahami kebutuhan pasien, maka

perawat dapat mengaplikasikan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Dari aplikasi yang telah dilakukan perawat, perawat melihat kembali hasil dari tindakan pemenuhan kebutuhan spiritual yang diberikan perawat, apakah kebutuhan spiritual pasien sudah terpenuhi atau tidak.

### **Pemenuhan Kebutuhan Spiritual**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pemenuhan kebutuhan spiritual terpenuhi 22 (55,0%). Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tidak hanya berfokus pada spiritualitas, spiritual merupakan konsep dua dimensi yaitu dimensi vertical (dimensi yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan) dan horizontal (dimensi yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan).

Dimensi spiritual berupaya untuk mendapatkan kekuatan ketika sedang menghadapi stress emosional, penyakit fisik (kronis, kritis, terminal) dan kematian. (Kozier, 1997).

### **Hubungan Pengetahuan Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien 19 orang (65,5%) dan sebagian kecil perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam pemenuhan kebutuhan pasien 7 orang (27,3%). Berdasarkan hasil uji *chi square*, ada hubungan pengetahuan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan perawat secara umum di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2017 ditemukan sebagian besar dikategorikan baik. Berdasarkan hasil penelitian pada umumnya responden mengatakan pengertian spiritual menjawab benar, adapun pernyataan tersebut antara lain definisi spiritual, nilai kepercayaan, faktor-faktor yang mempengaruhi spiritual dan distress spiritual pada pasien. Dari hasil kuisioner pengetahuan ditemukan sebagian

besar responden memberikan jawaban tidak tentang perawat membacakan doa-doa orang sakit kepada pasien dan menyarankan kepada pasien agar tetap bersyukur meski dalam keadaan sakit.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang/ individu melalui indera yang dimilikinya, pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. (Notoadmodjo, 2010). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal (pendidikan, pekerjaan, usia) dan faktor eksternal (lingkungan, social budaya) (Wawan dan Dewi, 2010).

Penelitian prityngtias (2011) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang *spiritual care* yang mengatakan responden yang mempunyai pengetahuan yang rendah dapat disebabkan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden dapat mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap informasi. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, majalah, internet dan sebagainya. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan baik dapat diperoleh melalui sumber informasi, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan dan sosial budaya. Pengetahuan yang rendah dapat disebabkan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman terhadap informasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pengetahuan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien diruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik dalam pemenuhan kebutuhan spiritual 29 orang (72,5%).
2. Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien diruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan sebagian besar terpenuhi 22 orang (55,0%).

- Adanya hubungan pengetahuan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan nilai  $p=0,022 (<0,05)$ .

#### Saran

- Bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan  
Diharapkan bagi Rumah Sakit dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien ataupun kepada keluarga.
- Bagi Pasien  
Diharapkan dengan adanya pelayanan spiritual dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pada pasien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimul.(2012). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*.Edisi 1. Jakarta: salemba Medika
- Arikunto.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta
- Elizabeth, Heavy. (2014). *Statistik Keperawatan Pendekatan Praktik*.Jakarta: EGC
- Hema, Malini. (2009). *Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Caring Perawat di RS DR.M Djamil Padang*.
- Hidayat.(2012). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*.Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika
- Lestari, Titik. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*.Yogyakarta: Nuha Medika
- Maryam, Siti (2013). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Berpikir Kritis Dalam Keperawatan*.Jakarta
- Mukti, Prihatingtyas (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Perawat Terhadap Spiritual Care DI Rumah Sakit DKT Yokyakarta*
- Nursalam.(2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*.Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Potter dan Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sastroasmoro, S (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*.Edisi 5.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.Bandung: Alfabeta
- Sujarweni.(2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*.Yogyakarta: Gava Media
- Susanto.(2010). *Statistik Kesehatan*.Jakarta: Rajawali
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*.Yogyakarta: Nuha Medika
- Young C. (2007). *Spiritualitas, Kesehatan, dan Penyembuhan*. Bina Media Perintis: Medan
- Yuanita Syaiful. (2014). *Pengetahuan dan Sikap Perawat Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien Kritis dengan Implementasi Keperawatan*.
- Yuni, Wulan Utami. (2005). *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di RSUD Sukohardjo*.